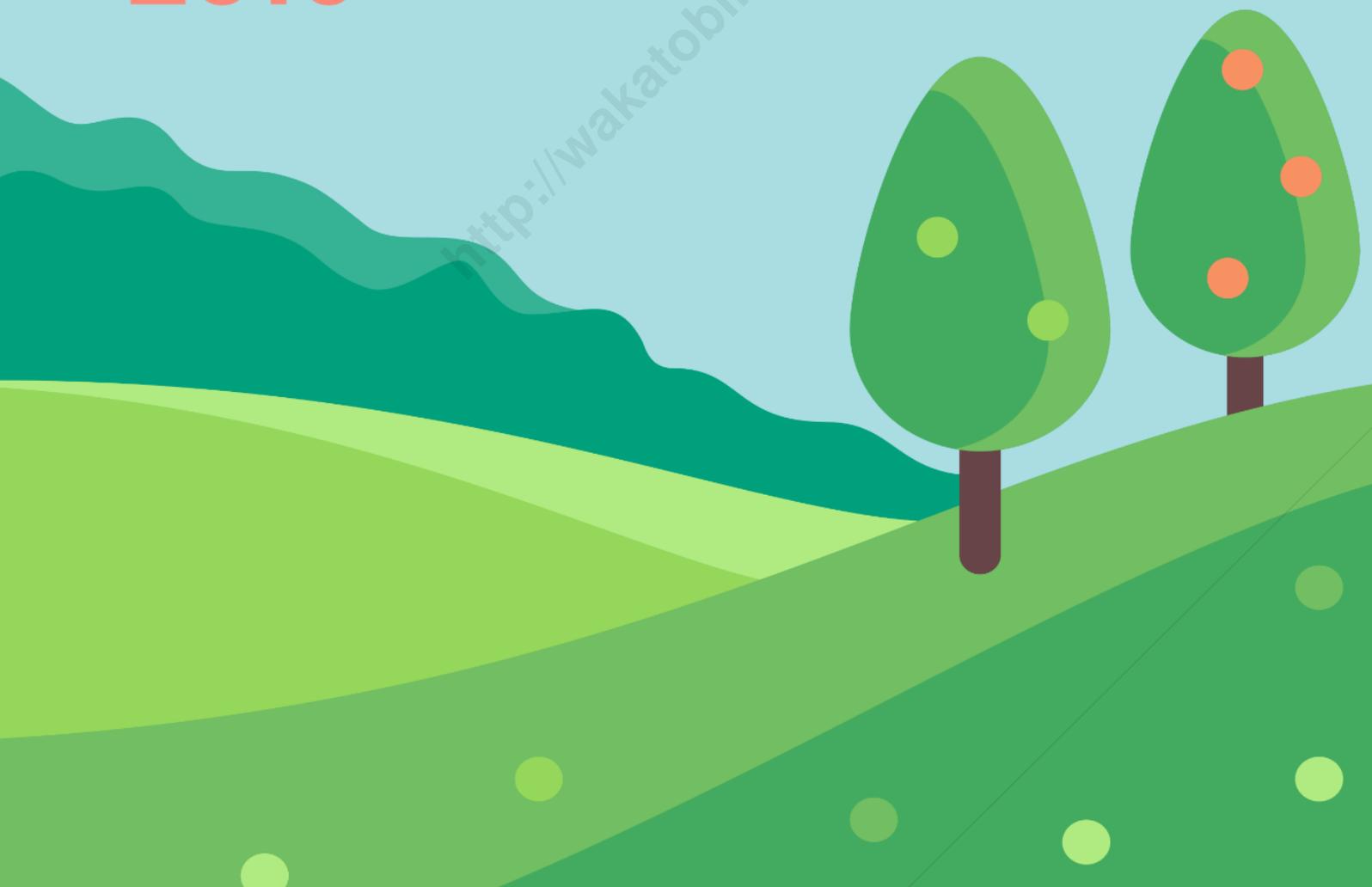
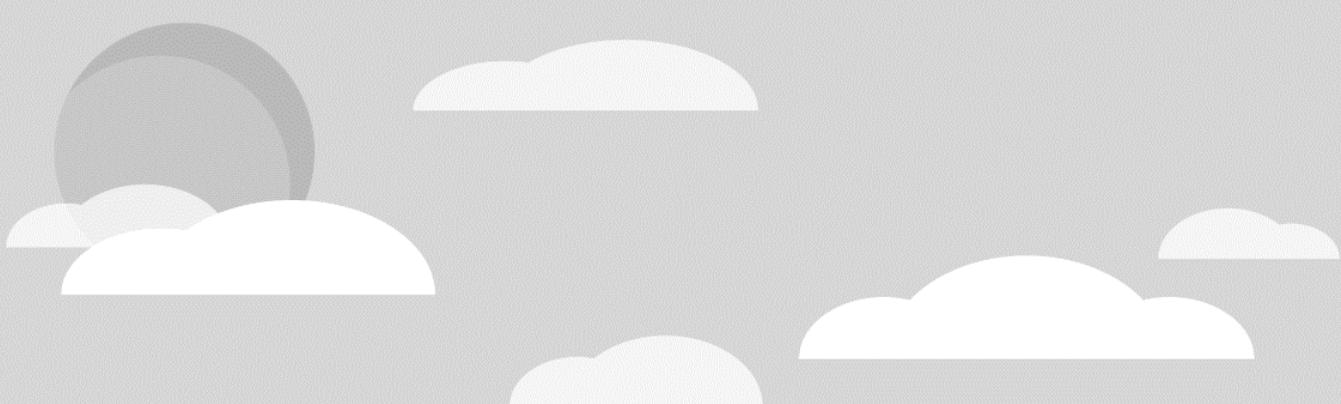




STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2016

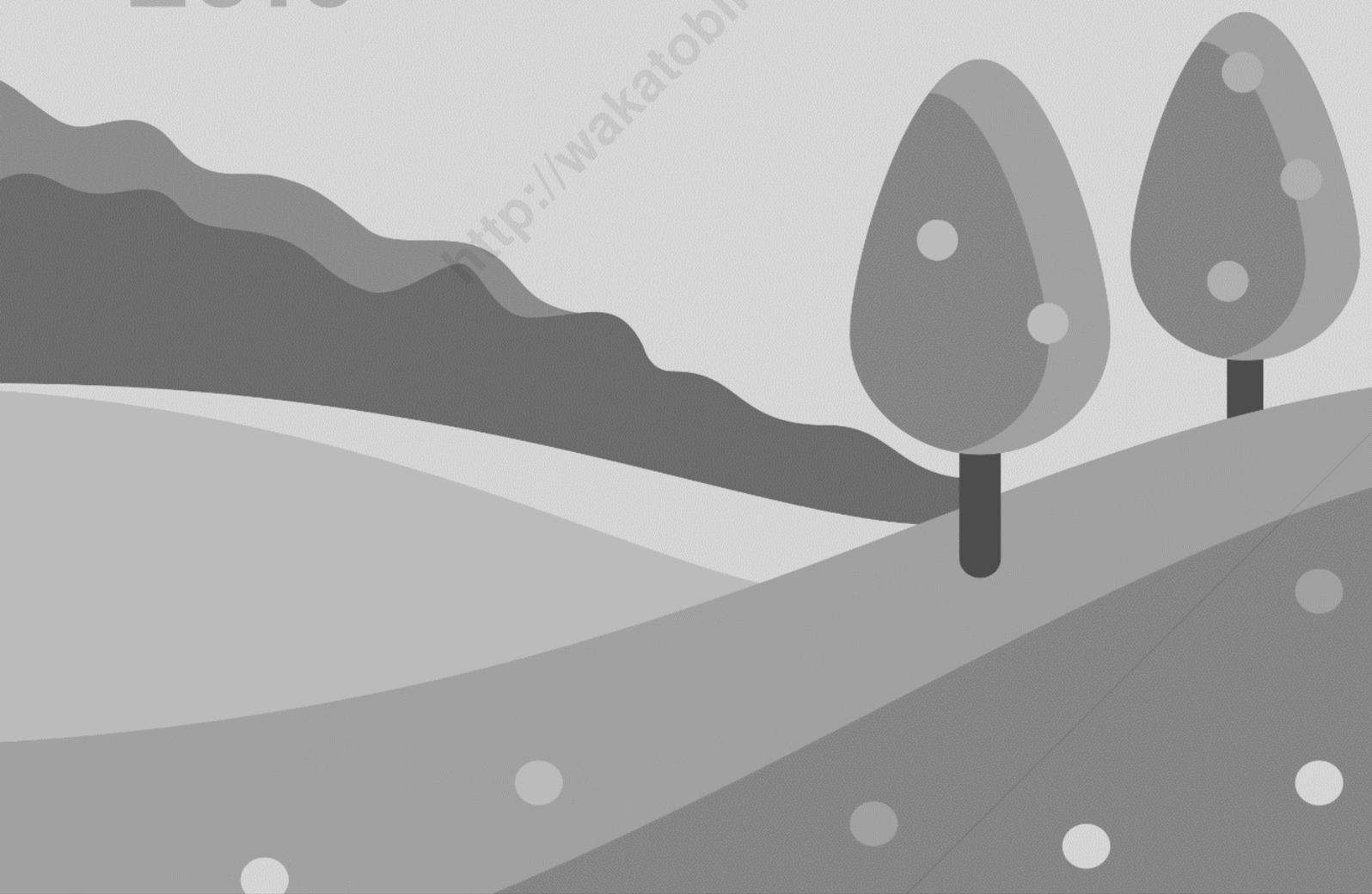
<http://wakatobikab.bps.go.id>





STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2016

<http://wakatobikab.bps.go.id>



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2016

ISBN: 978-602-6461-15-5

Nomor Publikasi: 74070.1713

Katalog: 5204003.7407

Ukuran Buku: 21 cm × 29 cm

Jumlah Halaman: vii + 34 halaman

Anggota Tim Penyusun:

Pengarah/Editor : Chandra Ciputra, S.ST.

Penulis : Ryan W. Januardi, S.ST.

Pengolah Data : Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Ryan W. Januardi, S.ST.

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi.

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang No.16 tentang Statistik Tahun 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban menyebarluaskan hasil kegiatannya kepada publik. Cara penyebarluasan bisa melalui *website*, publikasi, dan lain sebagainya. Hingga saat ini penyebarluasan data dan informasi statistik masih banyak dilakukan melalui media publikasi.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Wakatobi 2016 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Wakatobi. Publikasi ini memuat informasi tentang Statistik Tanaman Hortikultura yang diperoleh dari hasil kerjasama antara BPS Kabupaten Wakatobi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Wakatobi. Informasi yang disajikan merupakan hasil pengolahan Survei Pertanian Hortikultura, meliputi luas panen, produksi, produktivitas, serta perkembangan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman obat-obatan/biofarmaka, dan tanaman hias yang dirinci menurut kecamatan.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tanaman hortikultura di Kabupaten Wakatobi dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan bagi para konsumen data pertanian. Kepada para pengguna data, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna lebih menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang.

Wangi-Wangi, Oktober 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi,



ADE IDA MANE

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	2
II. METODOLOGI	3
2.1 Daftar Isian yang Digunakan.....	3
2.2 Jadwal Penyampaian Laporan.....	4
2.3 Konsep Definisi.....	5
III. ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA...	15
3.1 Struktur Organisasi.....	15
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	16
IV. ULASAN SINGKAT	17
4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim.....	17
4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan.....	19
4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka.....	20
4.4 Tanaman Hias.....	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura..... 3
Tabel 2.	Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura..... 4
Tabel 3.	Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim..... 6
Tabel 4.	Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan..... 8
Tabel 5.	Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka..... 9
Tabel 6.	Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias..... 10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura.....	15
Gambar 2. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi (ton) Tahun 2016 Menurut Kecamatan.....	17
Gambar 3. Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	18
Gambar 4. Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi (ton) Tahun 2016 Menurut Kecamatan.....	19
Gambar 5. Persentase Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	20
Gambar 6. Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi (kilogram) Tahun 2016 Menurut Kecamatan.....	21
Gambar 7. Persentase Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2015-2016.....	26
Lampiran 2. Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2015-2016.....	27
Lampiran 3. Perkembangan Produksi (kilogram) Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2015-2016.....	28
Lampiran 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	29
Lampiran 5. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	30
Lampiran 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	31
Lampiran 7. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.....	32

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya buah-buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari. Di samping itu kehidupan modern yang membutuhkan kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma *back to nature* dalam bidang kesehatan dan penataan lingkungan menyebabkan permintaan akan tanaman biofarmaka dan tanaman hias cenderung meningkat. Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, maka perbaikan statistik hortikultura sangatlah diperlukan, sehingga data yang dihasilkan lebih sahih, akurat, dan mutakhir. Data dan informasi hortikultura ini sangat penting dalam mendukung perumusan perencanaan dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan, maupun dalam mengevaluasi kinerja. Survei Pertanian Hortikultura diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Di Kabupaten Wakatobi, pengelolaan Survei Pertanian Hortikultura dilakukan oleh BPS Kabupaten Wakatobi bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Wakatobi.

Pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di Kabupaten Wakatobi dilaksanakan di delapan kecamatan. Data dikumpulkan oleh petugas pengumpul data di kecamatan yaitu Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCD)/Mantri Tani/Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pengumpulan data SPH dilakukan dengan dua cara:

1. Bulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan Semusim/SPH-SBS);
2. Triwulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan/SPH-BST, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Hias/SPH-TH, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka/SPH-TBF).

Tujuan dan manfaat pengumpulan data SPH adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai luas panen, produksi, tanaman rusak, tanaman baru, harga dan produktivitas dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

1.2 Landasan Hukum

Landasan pelaksanaan Survei Pertanian Hortikultura dan pengolahan hasil-hasilnya adalah:

- a. Undang-undang nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Statistik;
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
- d. Naskah Kesepakatan Bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06 Tahun 2006
I/V/KS/2006
antara Departemen Pertanian dan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan *Data Entry* SPH (Statistik Pertanian Hortikultura) melalui formulir SPH Elektronik.

II. METODOLOGI

2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan adalah Daftar Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF. Nama daftar isian yang digunakan dalam pengumpulan data hortikultura, frekuensi pengumpulan data statistik tanaman hortikultura, dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Jenis Daftar	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SPH-SBS	Bulanan	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Triwulanan	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Triwulanan	Laporan Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka
4.	SPH-TH	Triwulanan	Laporan Tanaman Hias

Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas
(1)	(2)	(3)
1.	Sayuran	25
2.	Buah-buahan	26
3.	Tanaman Biofarmaka	15
4.	Tanaman Hias	24

Data yang dikumpulkan meliputi luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produksi, dan harga jual petani. Sebagai bahan pelengkap juga dikumpulkan data mutasi tanaman seperti luas tanaman akhir bulan laporan, dipanen berhasil, rusak/puso, penanaman baru, dan luas tanaman awal bulan laporan.

2.2 Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Daftar isian yang diterima oleh kabupaten dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke provinsi, kemudian oleh provinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke pusat.

Jadwal pelaporan daftar SPH ditentukan setiap tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH bulanan dan tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH triwulanan di tingkat kecamatan. Daftar tersebut harus sudah masuk ke kabupaten pada tanggal 15 untuk diperiksa dan dilakukan perbaikan apabila diperlukan, kemudian daftar tersebut harus sampai di provinsi pada tanggal 25 setelah bulan/triwulan bersangkutan berakhir.

Saat ini progres monitoring, pengolahan, dan evaluasi dokumen SPH sudah dikembangkan melalui aplikasi pengolahan SPH berbasis web, sehingga

data-data tersebut dapat dimonitor dan diolah secara *online*. Aplikasi ini merupakan penyempurnaan dari program aplikasi pengolahan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH). Aplikasi berbasis *web* ini dapat digunakan untuk entri data secara online maupun upload data yang sebelumnya sudah diinput melalui program SIMSPH setelah dilakukan restrukturisasi *database*-nya.

2.3 Konsep dan Definisi

2.3.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah atau umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus** yaitu tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, kentang, kembang kol, petersai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
- b. **Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**, terdiri dari: cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, labu siam, dan kacang panjang.

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar, dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah, dan stroberi

Tabel 3. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering panen dengan daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering panen dengan daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi basah
5	Kubis	Kol	Daun krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran segar
8	Wortel		Umbi dengan gagang
9	Lobak		Umbi dengan daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Buah segar
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong basah
12	Cabai Besar	Lombok, Cabai Beureum	Buah segar
13	Cabai Rawit	Cengek, Lombok Jemprit, Lado	Buah segar
14	Paprika		Buah segar
15	Jamur	Suung, Supa, Kulat, Fungi	Sayuran segar
16	Tomat		Buah segar
17	Terung	Terong	Buah segar
18	Buncis		Polong basah

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah segar
20	Labu Siam	Lezet, Jipang, Japan	Buah segar
21	Kangkung		Sayuran segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran segar
23	Melon		Buah segar
24	Semangka		Buah segar
25	Blewah		Buah segar
26	Stroberi		Buah segar

3. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari: melinjo, petai, dan jengkol.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan

ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan, dan sukun.

- b. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
- **Dipanen terus-menerus satu tahun.** Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk, dan anggur.
 - **Dipanen terus-menerus satu musim.** Contoh: alpukat, durian, apel, dan jambu air.
- c. **Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nanas, dan pisang.

Tabel 4. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	Alpukat	Buah segar
2	Belimbing	Buah segar
3	Duku/Langsat/Kokosan	Buah segar
4	Durian	Buah segar
5	Jambu Biji	Buah segar
6	Jambu Air	Buah segar
7	Jambu Siam/Keprook	Buah segar
8	Jeruk Besar	Buah segar
9	Mangga	Buah segar
10	Manggis	Buah segar
11	Nangka/Cempedak	Buah segar
12	Nanas	Buah segar dengan mahkota
13	Pepaya	Buah segar
14	Pisang	Buah segar dengan tandan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
15	Rambutan	Buah segar
16	Salak	Buah segar
17	Sawo	Buah segar
18	Markisa/Konyal	Buah segar
19	Sirsak	Buah segar
20	Sukun	Buah segar
21	Apel	Buah segar
22	Anggur	Daun/Buah segar
23	Melinjo	Buah segar
24	Petai	Buah segar
25	Jengkol	Buah segar

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo.
- b. **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

Tabel 5. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng, Janar, Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mengkudu/Pace	Cengkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papita, Kioray, Bidara, Sadilata	Daun
15	Lidah Buaya		Daun

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk upacara adat dan keagamaan.

Tabel 6. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	<i>Adenium</i> (Kamboja Jepang)	Pohon
2	<i>Aglaonema</i> (Sri Rejeki)	Pohon
3	Anggrek	Bunga Potong

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
4	<i>Anthurium</i> Bunga	Bunga Potong
5	<i>Anthurium</i> Daun	Pohon
6	Anyelir	Bunga Potong
7	<i>Caladium</i> (Keladi Hias)	Pohon
8	<i>Cordyline</i> (Hanjuang)	Pohon
9	<i>Diffenbachia</i> (Balanceng)	Pohon
10	<i>Dracaena</i>	Batang
11	<i>Euphorbia</i>	Pohon
12	<i>Gerbera</i> (Herbras)	Bunga Potong
13	<i>Gladiol</i>	Bunga Potong
14	<i>Heliconia</i> (Pisang-Pisangan)	Bunga Potong
15	<i>Ixora</i> (Soka)	Pohon
16	Krisan	Bunga Potong
17	Mawar	Bunga Potong
18	Melati	Bunga Potong
19	<i>Monstera</i>	Pohon
20	Pukis	Pohon
21	Palem	Pohon
22	<i>Phylodendron</i>	Pohon
23	<i>Sansevieria</i> (Pedang-Pedangan)	Rumpun
24	Sedap Malam	Bunga Potong

2.3.2 Luas/Jumlah Tanaman

1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas tanaman akhir bulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman awal bulan laporan. Di sini luas tanaman bibit tidak dimasukkan.

2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas tanaman akhir triwulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah tanaman akhir triwulan yang lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan).

4. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas panen habis/dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan dibongkar.

5. Luas Panen Belum Habis

Luas panen belum habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

Contoh:

Tanaman cabai besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Februari, dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Februari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis.

6. Tanaman yang Dibongkar/Ditebang

Tanaman yang dibongkar/ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang organisme pengganggu tanaman (OPT), akan diremajakan atau sebab-sebab lain seperti; karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar, dan lain-lain.

7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Luas rusak/tidak berhasil (puso) adalah luas tanaman yang mengalami serangan hama OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 persen keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT, untuk makanan ternak, dan sebagainya)

8. Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman baru/penanaman baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

9. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas penanaman baru (tambah tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebabsebab lain.

10. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman produktif yang menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang menghasilkan tidak termasuk yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan

Tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan,

tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. Tanaman Tua/Rusak

Tanaman tua/rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Luas tanaman akhir bulan laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Luas tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Jumlah tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

2.3.3 Produksi

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi dipanen habis/dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

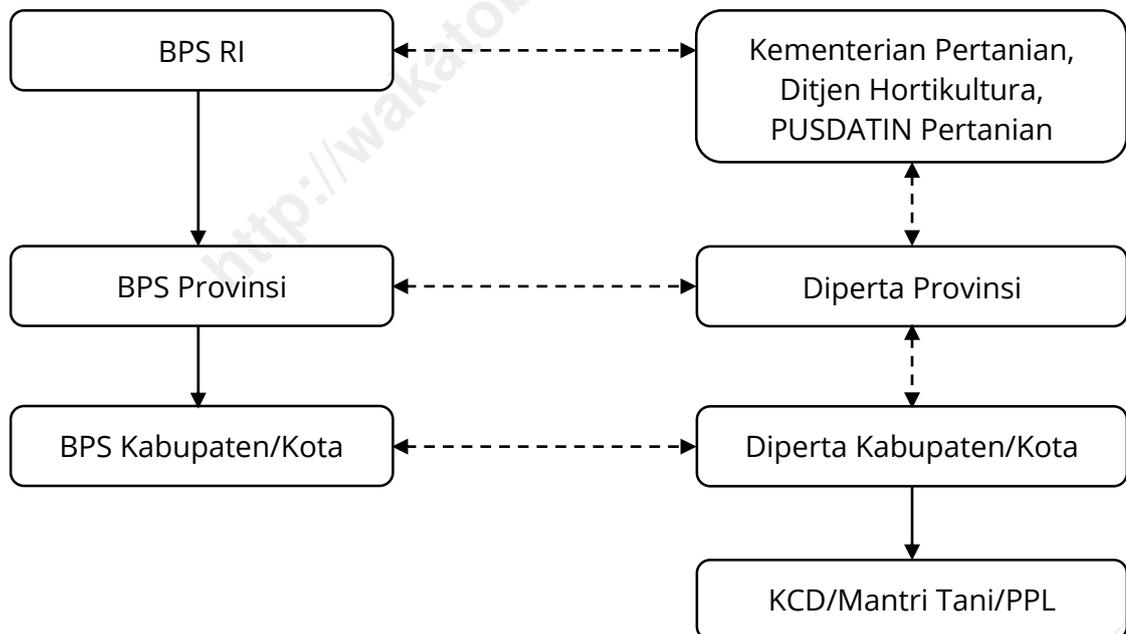
Produksi belum habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan belum dibongkar.

III. ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA

3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten/kota terdiri dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat provinsi terdiri atas Dinas Pertanian Provinsi dan BPS Provinsi sedangkan di tingkat pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura, PUSDATIN Pertanian, dan BPS RI. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura



Keterangan:

← - - - - - → : Garis koordinasi dan kerja sama

—————→ : Garis komando

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap institusi yang terkait dengan organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. KCD/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta Kabupaten/Kota).
- b. Laporan tingkat kecamatan tersebut dibuat rangkap 4 (empat), yang asli merupakan arsip KCD/Mantri Tani, dan yang lainnya dikirim ke BPS Kabupaten/Kota, BPS Provinsi, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Diperta) Kabupaten/Kota.
- c. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) menjadi Rekapitulasi Kabupaten/Kota Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH). Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Provinsi.
- d. BPS Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Diperta Kabupaten/Kota dalam memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian Daftar SPH kemudian mengirim ke BPS Provinsi.
- e. BPS Provinsi memeriksa kelengkapan data dan pengentrian dokumen SPH dilakukan di BPS Provinsi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH) dan selanjutnya dikirim ke BPS via e-mail.
- f. Dinas Pertanian Provinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH). Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Provinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.

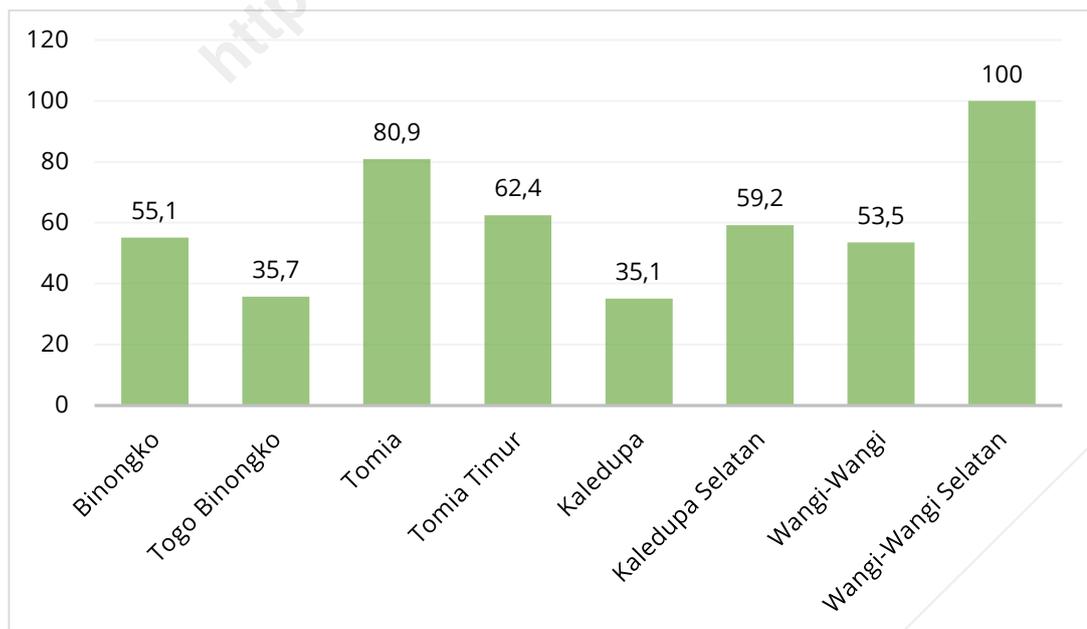
IV. ULASAN SINGKAT

4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi tahun 2016 adalah sebesar 481,9 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2015 sebesar 147,8 ton, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 226,05 persen atau terjadi peningkatan produksi sebesar 2,3 kali lipat dibandingkan tahun 2015.

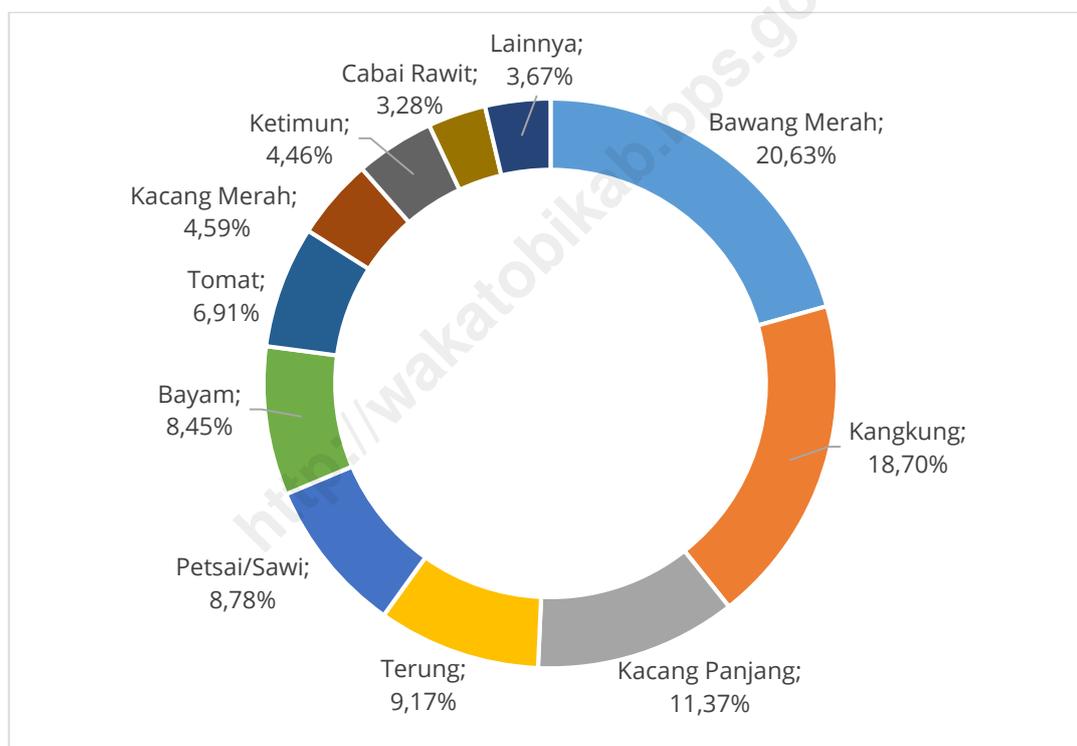
Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi sayuran dan buah-buahan semusim adalah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu sebesar 100 ton, kemudian Kecamatan Tomia sebesar 82,9 ton, Kecamatan Tomia Timur 62,4 ton, Kecamatan Kaledupa Selatan 59,2 ton, Kecamatan Binongko 55,1 ton, Kecamatan Wangi-Wangi 53,5 ton, Kecamatan Togo Binongko 35,7 ton, dan Kecamatan Kaledupa 35,1 ton.

Gambar 2. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi (ton) Tahun 2016 Menurut Kecamatan



Produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis bawang merah sebanyak 99,4 ton (20,63 persen), kemudian kangkung sebanyak 90,1 ton (18,70 persen), kacang panjang 54,8 ton (11,37 persen), terung 44,2 ton (9,17 persen), petsai/sawi 42,3 ton (8,78 persen), bayam 40,7 ton (8,45 persen), tomat 33,3 ton (6,91 persen), ketimun 21,5 ton (4,46 persen), kacang merah 22,1 ton (4,59 persen), cabai rawit 15,8 ton (3,28 persen), dan lainnya total 3,67 persen termasuk cabai besar, buncis, labu siam, dan semangka.

Gambar 3. Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016



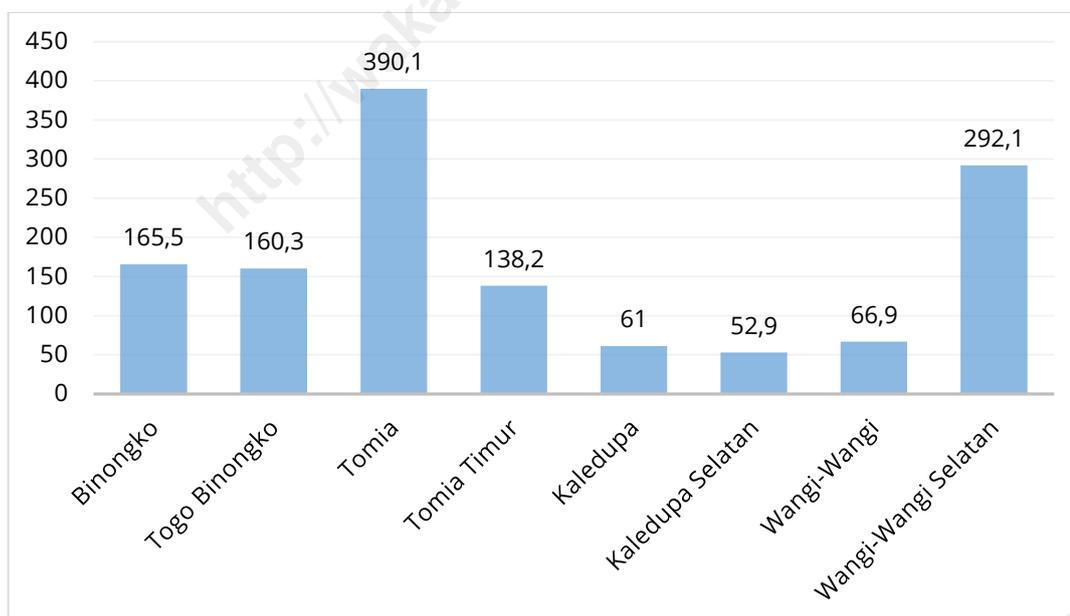
Produktivitas atau rata-rata produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi terbesar terdapat pada jenis bawang merah sebesar 4,32 ton/hektar, kemudian kangkung sebesar 3 ton/hektar, cabai rawit 2,26 ton/hektar, kangkung 2,05 ton/hektar, tomat 1,96 ton/hektar, ketimun 1,95 ton/hektar, petsai/sawi 1,92 ton/hektar, buncis 1,80 ton/hektar, kacang panjang 1,71 ton/hektar, dan kacang merah 1,70 ton/hektar.

4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi tahun 2016 adalah sebesar 1.327 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2015 sebesar 241,1 ton, produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 450,39 persen atau terjadi peningkatan produksi sebesar 4,5 kali lipat dibandingkan tahun 2015.

Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi buah-buahan dan sayuran tahunan adalah Kecamatan Tomia yaitu sebesar 390,1 ton, kemudian Kecamatan Wangi-Wangi Selatan sebesar 292,1 ton, Kecamatan Binongko 165,5 ton, Kecamatan Togo Binongko 160,3 ton, Kecamatan Tomia Timur 138,2 ton, Kecamatan Wangi-Wangi 66,9 ton, Kecamatan Kaledupa 61 ton, dan Kecamatan Kaledupa Selatan 52,9 ton.

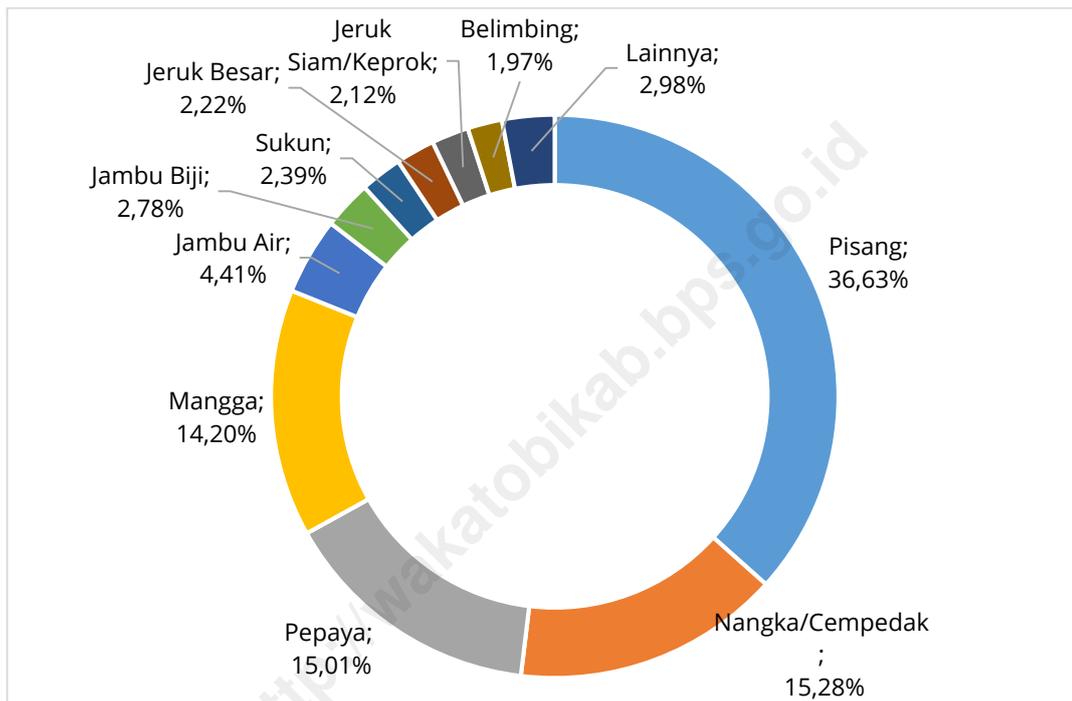
Gambar 4. Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi (ton) Tahun 2016 Menurut Kecamatan



Produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis pisang sebanyak 486,1 ton (36,63 persen), kemudian nangka/cempedak sebanyak 202,7 ton (15,28 persen), pepaya 199,2 ton (15,01 persen), mangga 188,5 ton (14,20 persen), jambu air

58,5 ton (4,41 persen), jambu biji 36,9 ton (2,78 persen), sukun 31,7 ton (2,39 persen), jeruk besar 29,5 ton (2,22 persen), jeruk siam/keprok 28,1 ton (2,12 persen), belimbing 26,2 ton (1,97 persen), dan lainnya total 2,98 persen termasuk alpukat, sirsak, nenas, melinjo, dan rambutan.

Gambar 5. Persentase Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016



Produktivitas atau rata-rata produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi terbesar terdapat pada jenis jeruk besar sebesar 58,3 kilogram/pohon, kemudian mangga sebesar 52,1 kilogram/pohon, alpukat 49,3 kilogram/pohon, sukun 33,1 kilogram/pohon, dan jambu air 29,4 kilogram/pohon. Tanaman jenis pisang yang memiliki produksi terbanyak di Kabupaten Wakatobi memiliki rata-rata produksi sebesar 19,1 kilogram/rumpun.

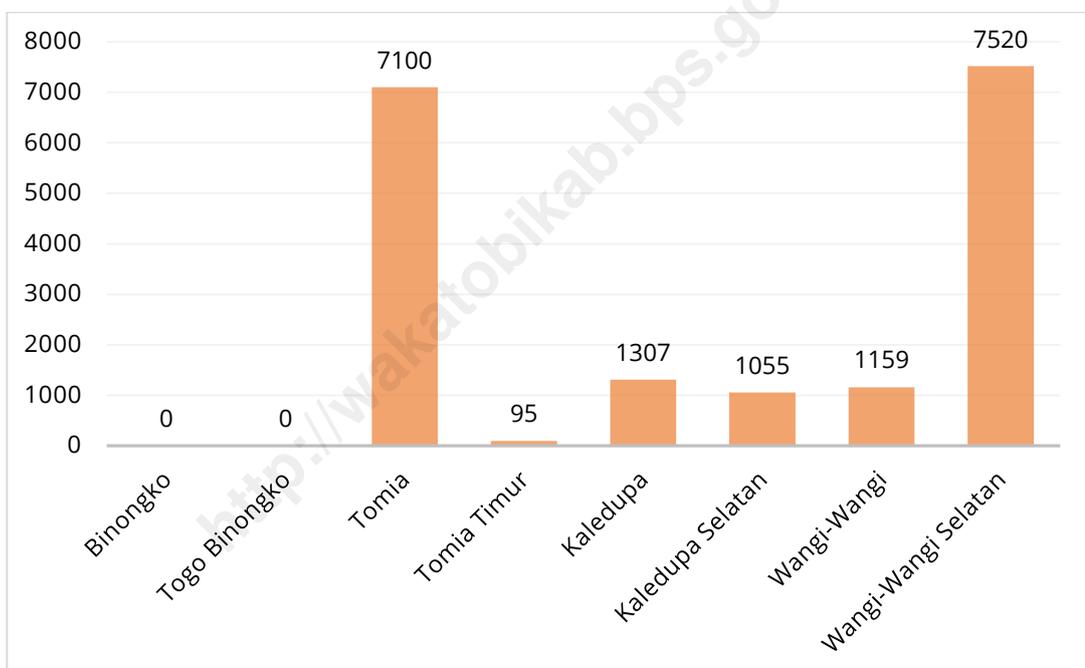
4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka

Produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi tahun 2016 adalah sebesar 18.236 kilogram. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka pada tahun 2015 sebesar 15.473

kilogram, produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 17,86 persen.

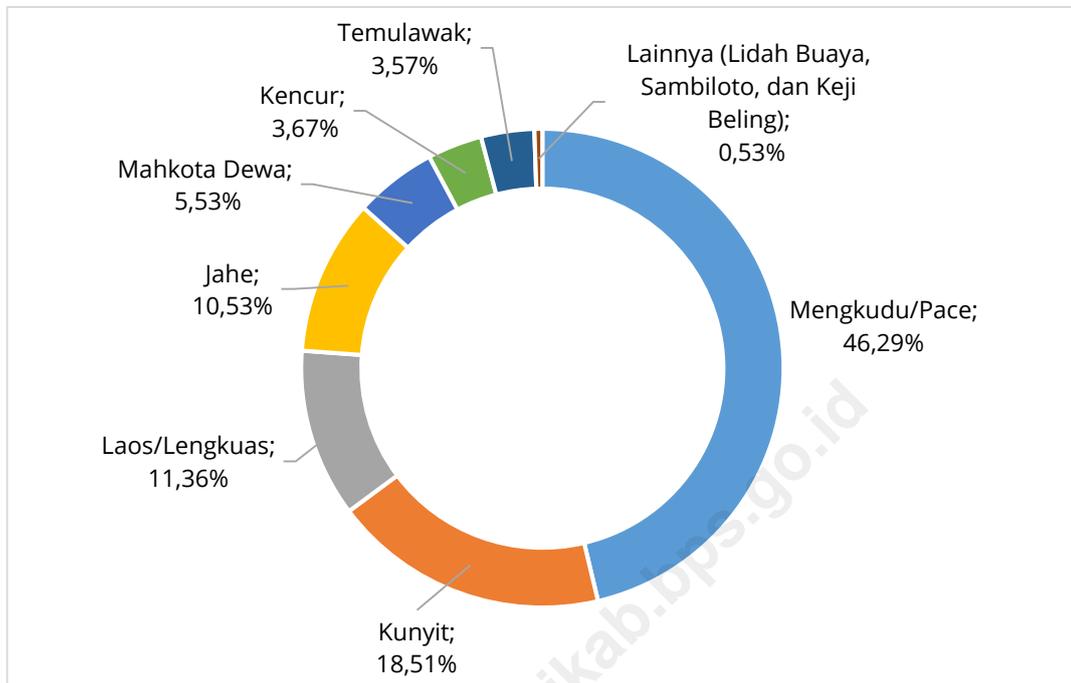
Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka adalah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu sebesar 7.520 kilogram, kemudian Kecamatan Tomia sebesar 7.100 kilogram, Kecamatan Kaledupa 1.307 kilogram, Kecamatan Wangi-Wangi 1.159 kilogram, Kecamatan Kaledupa Selatan 1.055 kilogram, dan Kecamatan Tomia Timur 95 kilogram.

Gambar 6. Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi (kilogram) Tahun 2016 Menurut Kecamatan



Produksi dari tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis mengkudu/pace sebanyak 8.442 kilogram (46,29 persen), kemudian kunyit sebanyak 3.376 kilogram (18,51 persen), laos/lengkuas 2.072 kilogram (11,36 persen), jahe 1.920 kilogram (10,53 persen), mahkota dewa 1.009 kilogram (5,53 persen), kencur 669 kilogram (3,67 persen), temulawak 651 kilogram (3,57 persen), lidah buaya 60 kilogram (0,33 persen), keji beling 28 kilogram (0,15 persen), dan sambiloto 9 kilogram (0,05 persen).

Gambar 7. Persentase Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016



Produktivitas atau rata-rata produksi dari tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi terbesar terdapat pada jenis tanaman lidah buaya sebesar 10 kilogram/m², kemudian kunyit 4,05 kilogram/m², laos/lengkuas 3,85 kilogram/m², dan kencur dan jahe masing-masing 3,80 kilogram/m². Sementara jenis tanaman yang rata-rata produksinya dihitung dalam tiap pohonnya adalah mengkudu/pace dan mahkota dewa, berturut-turut produktivitasnya sebesar 25,20 kilogram/pohon dan 50,45 kilogram/pohon.

4.4 Tanaman Hias

Produksi tanaman hias di Kabupaten Wakatobi tahun 2016 dikelompokkan menjadi tiga kelompok tanaman hias berdasarkan satuan produksinya, yaitu tanaman bunga potong (tangkai), tanaman hias dalam pot (pohon), dan tanaman hias lainnya. Pada tahun 2016, produksi tanaman hias hanya dihasilkan di Kecamatan Kaledupa dan Kaledupa Selatan. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman hias pada tahun 2015, produksi

tanaman hias meningkat karena pada tahun 2015 hanya menghasilkan 1 kilogram melati.

Produksi kelompok tanaman bunga potong tahun 2016, yaitu mawar sebanyak 30 tangkai, sedap malam sebanyak 20 tangkai, *Heliconia* (pisang-pisangan) sebanyak 6 tangkai, dan anggrek sebanyak 4 tangkai. Produksi kelompok tanaman hias dalam pot tahun 2016, yaitu *Adenium* (kamboja jepang) sebanyak 68 pohon, *Ixora* (soka) sebanyak 54 pohon, pakis sebanyak 38 pohon, dan *Sansevieria* (pedang-pedangan) sebanyak 25 rumpun. Produksi kelompok tanaman hias lainnya tahun 2016, yaitu melati sebanyak 100 kilogram dan palem sebanyak 10 pohon.

<http://wakatobikab.bps.go.id>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<http://wakatobikab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://wakatobikab.bps.go.id>

Lampiran 1. Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2015-2016

No.	Kecamatan	Produksi (ton)		Perubahan	
		2015	2016	Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	9,9	55,1	45,2	456,57
2	Togo Binongko	5,7	35,7	30	526,32
3	Tomia	23,5	80,9	57,4	244,26
4	Tomia Timur	21,5	62,4	40,9	190,23
5	Kaledupa	13,8	35,1	21,3	154,35
6	Kaledupa Selatan	17,6	59,2	41,6	236,36
7	Wangi-Wangi	33,1	53,5	20,4	61,63
8	Wangi-Wangi Selatan	22,7	100	77,3	340,53
Wakatobi		147,8	481,9	334,1	226,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 2. Perkembangan Produksi (ton) Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2015-2016

No.	Kecamatan	Produksi (ton)		Perubahan	
		2015	2016	Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	13,8	165,5	151,7	1099,28
2	Togo Binongko	8	160,3	152,3	1903,75
3	Tomia	58,7	390,1	331,4	564,57
4	Tomia Timur	18	138,2	120,2	667,78
5	Kaledupa	40	61	21	52,50
6	Kaledupa Selatan	28,5	52,9	24,4	85,61
7	Wangi-Wangi	12,4	66,9	54,5	439,52
8	Wangi-Wangi Selatan	61,7	292,1	230,4	373,42
Wakatobi		241,1	1327	1085,9	450,39

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 3. Perkembangan Produksi (kilogram) Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2015-2016

No.	Kecamatan	Produksi (ton)		Perubahan	
		2015	2016	Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	0	0	-	-
2	Togo Binongko	0	0	-	-
3	Tomia	958	7100	6142	641,13
4	Tomia Timur	0	95	95	100,00
5	Kaledupa	961	1307	346	36,00
6	Kaledupa Selatan	505	1055	550	108,91
7	Wangi-Wangi	5520	1159	-4361	-79,00
8	Wangi-Wangi Selatan	7529	7520	-9	-0,12
Wakatobi		15473	18236	2763	17,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Hektar)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bawang Merah	23	99,4	4,32
2	Bawang Putih	0	0	-
3	Bawang Daun	0	0	-
4	Kentang	0	0	-
5	Kubis	0	0	-
6	Kembang Kol	0	0	-
7	Petsai/Sawi	22	42,3	1,92
8	Wortel	0	0	-
9	Lobak	0	0	-
10	Kacang Merah	13	22,1	1,70
11	Kacang Panjang	32	54,8	1,71
12	Cabai Besar	1	1,2	1,20
13	Cabai Rawit	7	15,8	2,26
14	Paprika	0	0	-
15	Jamur	0	0	-
16	Tomat	17	33,3	1,96
17	Terung	26	44,2	1,70
18	Buncis	1	1,8	1,80
19	Ketimun	11	21,5	1,95
20	Labu Siam	3	9,0	3,00
21	Kangkung	44	90,1	2,05
22	Bayam	31	40,7	1,31
23	Melon	0	0	-
24	Semangka	4	5,7	1,43

*) Untuk Luas Panen dalam Satuan Rumpun

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Pohon atau Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Pohon atau Kuintal/Rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Alpukat	353	174	0,493
2	Belimbing	900	262	0,291
3	Duku/Langsar/Kokosan	-	-	-
4	Durian	-	-	-
5	Jambu Biji	1.794	369	0,206
6	Jambu Air	1.992	585	0,294
7	Jeruk Siam/Kepron	781	281	0,360
8	Jeruk Besar	506	295	0,583
9	Mangga	3.615	1.885	0,521
10	Manggis	-	-	-
11	Nangka/Cempedak	4.521	2.027	0,448
12	Nenas*)	2.750	54	0,020
13	Pepaya	7.782	1.992	0,256
14	Pisang*)	25.431	4.861	0,191
15	Rambutan	15	3	0,200
16	Salak*)	-	-	-
17	Sawo	-	-	-
18	Markisa/Konyal	-	-	-
19	Sirsak	821	158	0,192
20	Sukun	958	317	0,331
21	Apel	-	-	-
22	Anggur	-	-	-
23	Melinjo	50	7	0,140
24	Petai	-	-	-
25	Jengkol	-	-	-

*) Untuk Luas Panen dalam Satuan Rumpun

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (m ² atau pohon)	Produksi (Kilogram)	Produktivitas (Kilogram/m ² atau Kilogram/Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jahe	505	1.920	3,80
2	Laos/Lengkuas	538	2.072	3,85
3	Kencur	176	669	3,80
4	Kunyit	826	3.376	4,05
5	Lempuyang	-	-	-
6	Temulawak	204	651	3,19
7	Temuireng	-	-	-
8	Temukunci	-	-	-
9	Dlingo/Dringo	-	-	-
10	Kapulaga	-	-	-
11	Mengkudu/Pace*)	335	8.442	25,20
12	Mahkota Dewa*)	20	1.009	50,45
13	Keji Beling	14	28	2,00
14	Sambiloto	4	9	2,25
15	Lidah Buaya	6	60	10,00

*) Untuk Luas Tanaman dalam Satuan Pohon

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 7. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Wakatobi Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²)	Produksi
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Hias Bunga Potong			
1	Anggrek	2	4 Tangkai
2	<i>Anthurium</i> Bunga	-	-
3	Anyelir	-	-
4	<i>Gerbera</i> (Herbras)	-	-
5	<i>Gladiol</i>	-	-
6	<i>Heliconia</i> (Pisang-Pisangan)	3	6 Tangkai
7	Krisan	-	-
8	Mawar	9	30 Tangkai
9	Sedap Malam	8	20 Tangkai
Tanaman Hias Dalam Pot			
10	<i>Dracaena</i>	-	-
11	<i>Aglaonema</i>	-	-
12	<i>Adenium</i> (Kamboja Jepang)	14	68 pohon
13	<i>Euphorbia</i>	-	-
14	<i>Phylodendron</i>	-	-
15	Pakis	13	38 pohon
16	<i>Monstera</i>	-	-
17	<i>Ixora</i> (Soka)	19	54 pohon
18	<i>Cordyline</i> (Hanjuang)	-	-
19	<i>Diffenbachia</i> (Balanceng)	-	-
20	<i>Sansevieria</i> (Pedang-Pedangan)	3	25 rumpun
21	<i>Anthurium</i> Daun	-	-
22	<i>Caladium</i> (Keladi Hias)	-	-
Tanaman Hias Lainnya			
23	Melati	10	100 kilogram
24	Palem*)	10	10 pohon

*) Untuk Luas Panen dalam satuan pohon

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

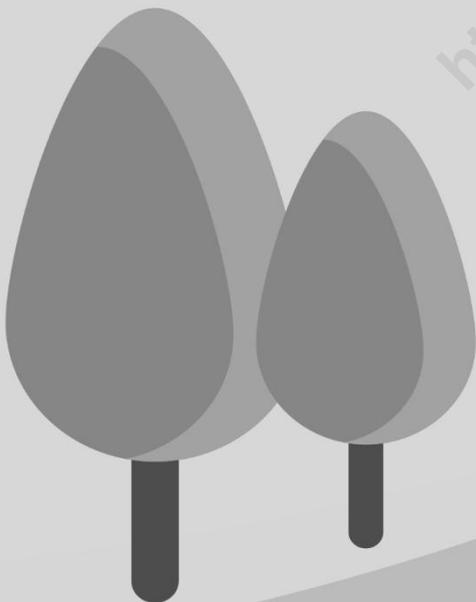
<http://wakatobikab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://wakatobikab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795
Telp/Faks: (0404) 2222003
Homepage: <https://wakatobikab.bps.go.id>
E-mail: bps7407@bps.go.id

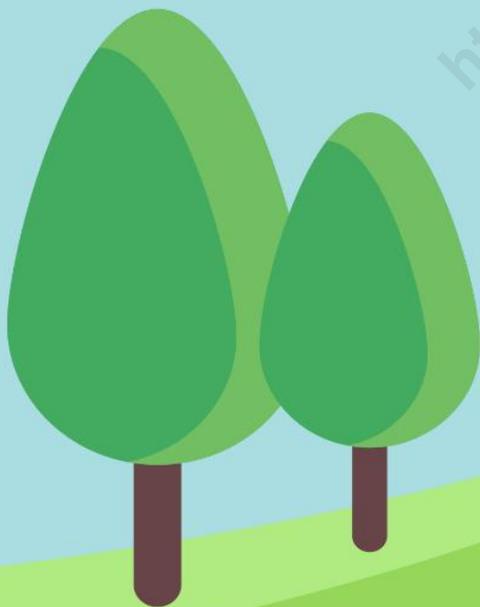
ISBN 978-602-6461-15-5



9 786026 461155

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795
Telp/Faks: (0404) 2222003
Homepage: <https://wakatobikab.bps.go.id>
E-mail: bps7407@bps.go.id

ISBN 978-602-6461-15-5



9 786026 461155